

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Dinamika Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional mulai berkembang setelah berakhirnya Perang Dunia II yang selanjutnya mendorong terbentuknya rezim perdagangan internasional. Awalnya, Kebijakan perdagangan sengaja dibuat oleh pemerintah guna memperbaiki perekonomian untuk para pelaku ekonomi, sehingga terkadang terjadi konflik politik (Spero dan Jeffrey, 2013). Seperti apa yang terjadi di Amerika ketika kebijakan perdagangan menjadi sebuah konflik dalam kongres eksekutif negara. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh hak yang diberikan kepada kongres untuk pengadaan pajak dalam melakukan regulasi perdagangan dengan negara asing. Namun pada saat yang sama, presiden juga memiliki hak untuk menentukan kebijakan luar negeri, termasuk kerjasama bilateral pada bidang perdagangan (Spero dan Jeffrey, 2003)

Permasalahan ini secara tidak langsung mendorong terciptanya sistem perdagangan internasional. Namun, adanya disintegrasi perdagangan dunia tahun 1930 serta diberlakukannya perlindungan oleh negara-negara yang memasang tarif tinggi terhadap barang yang masuk telah memberi dorongan serta keuntungan untuk produsen dalam negeri dengan sulitnya produk luar untuk masuk. Banyak negara yang menyadari masalah ini

sehingga mempersulit terciptanya perdagangan bebas. Oleh sebab itu, melalui Piagam Havana pada paska perang, dirumuskanlah manajemen ekonomi internasional yang menghasilkan *International Trade Organization (ITO)* pada tahun 1947. ITO bertujuan untuk mengawasi sistem perdagangan yang ada seperti pajak, saham, pembatasan kuantitatif, subsidi, perdagangan antar negara, serta perjanjian komoditi internasional.

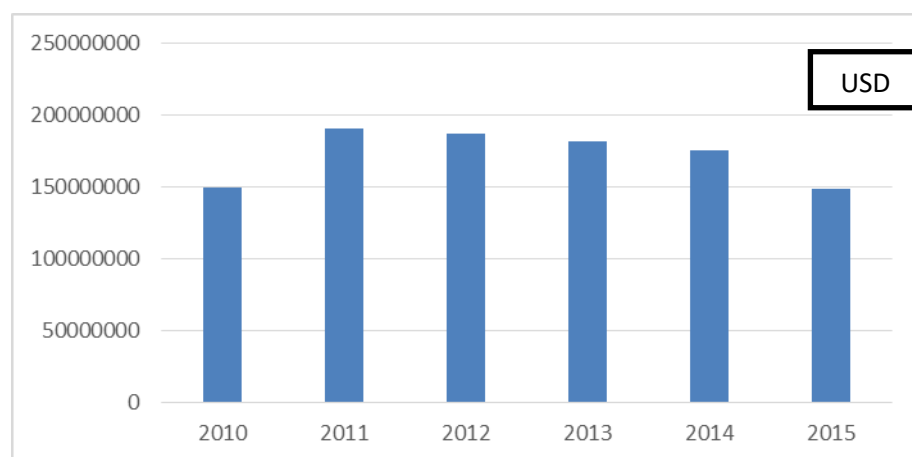
Dirasa belum mampu mengatasi masalah yang ada, dibentuklah *General Agreement on Tarrifs and Trade (GATT)* yang dibawah oleh ITO. GATT dibentuk guna mncapai terbentuknya perdagangan bebas yang memberikan kesempatan kepada tiap negara dalam melakukan spesialisasi sesuai kemampuan negara. Selain itu, negara juga tidak boleh membatasi impor dan ekspor kecuali dalam bidang agrikultur (Spero dan Jeffrey, 2003). Amerika Serikat sebagai negara ekonomi yang besar dalam memegang andil dalam sembilan pertemuan negosiasi perdagangan seperti Piagam Havana dalam usaha mewujudkan terbentuknya perdagangan bebas. Amerika terus melakukan implementasi GAAT dengan melakukan kerjasama multilateral dengan Eropa dan Jepang (Spero dan Jeffrey, 2003).

Keberadaan GATT seolah ditantang dengan terbentuknya Uni Eropa dalam sebuah perjanjian dengan menerapkan kerjasama ekspor dan impor barang bebas pajak antara negara Eropa. Eropa juga menerapkan *Common Agricultural Policy (CAP)* yang mendorong perubahan struktur dalam perdagangan dunia. Setelah itu, muncul beberapa rezim perdagangan baru diberbagai belahan dunia seperti NAFTA di Amerika Utara, MEA di ASEAN

pada awal tahun 2000an dan terbentuknya organisasi perdagangan dunia dengan nama *World Trade Organization (WTO)* yang diawasi langsung oleh PBB (Spero dan Jeffrey, 2003).

A. Perkembangan Ekspor Indonesia

Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah.



Sumber: *World Bank*

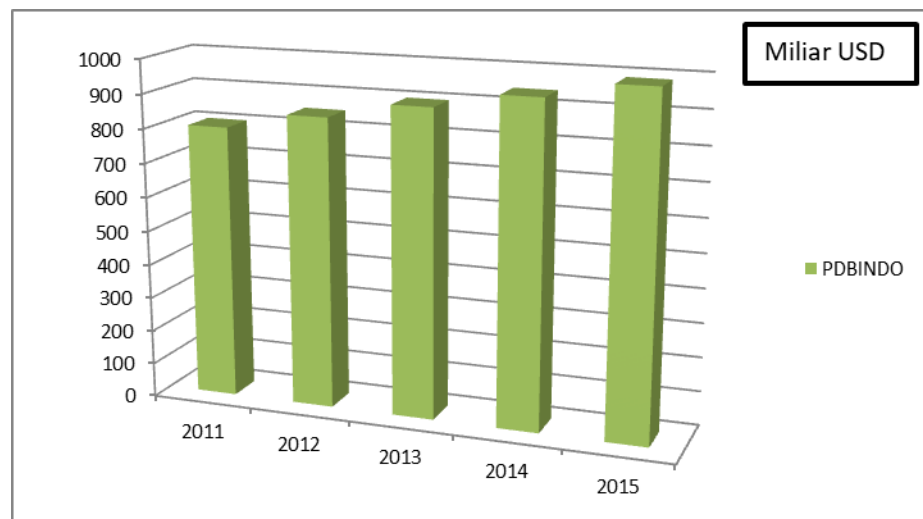
Gambar 4.1
Perkembangan Ekspor Indonesia
Tahun 2010-2015

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor Indonesia pada tahun 2010 hanya sebesar USD 118.963 juta lalu meningkat pada posisi tertinggi tahun 2011 sebesar USD 1572,84 juta. Ekspor Indonesia terus

mengalami penurunan setelah tahun 2011 hingga titik terendah pada tahun 2015 sebesar USD 135.076 juta.

B. Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia

Semakin meningkatnya pendapatan suatu negara maka kecenderungan memproduksi barang dan jasa akan semakin meningkat sehingga mendorong peningkatan jumlah ekspor negara tersebut.



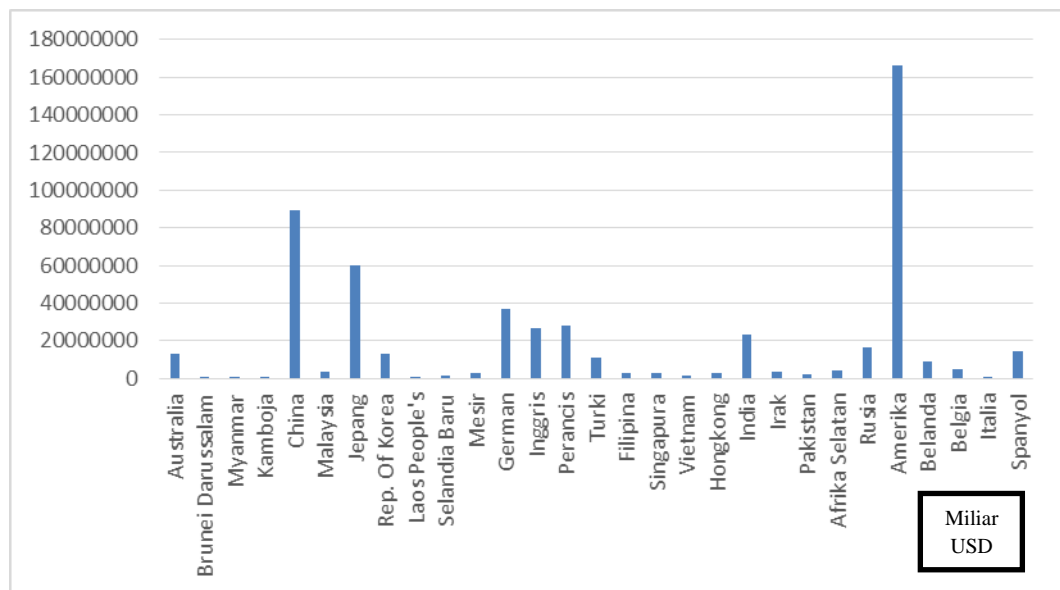
Sumber: *World Bank*

Gambar 4.2
Produk Domestik Bruto Indonesia
Tahun 2011-2015

Berdasarkan data PDB di atas, pada tahun 2011 PDB Indonesia sebesar 801 miliar USD di mana angka tersebut terus mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 850 miliar USD hingga puncaknya pada tahun 2015 sebesar 988 miliar USD.

C. Perkembangan Produk Domestik Bruto Mitra Dagang Indonesia

Semakin besar PDB suatu negara tentunya menggambarkan besarnya aktivitas ekonomi di negara tersebut. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kemampuan negara tujuan mitra dagang Indonesia dalam melakukan pembelian barang dan jasa dari Indonesia.



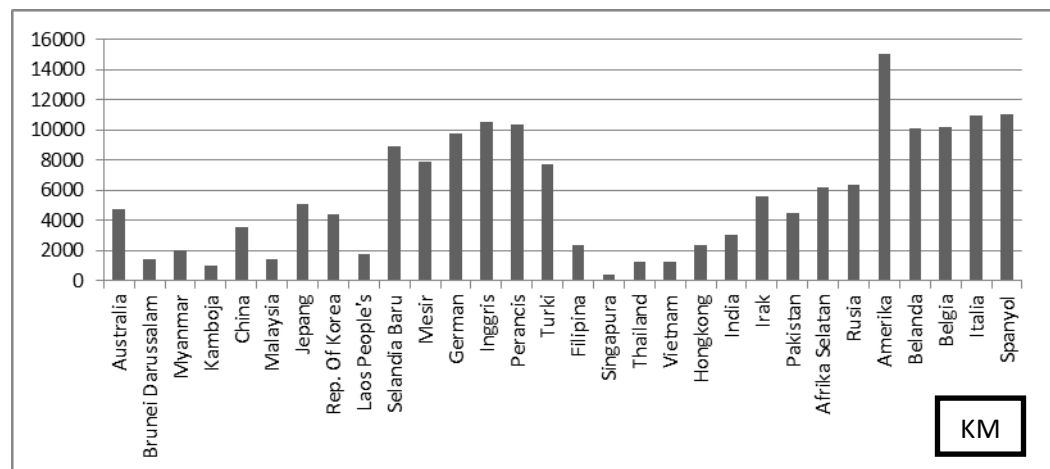
Sumber: *World Bank*

Gambar 4.3
Produk Domestik Bruto Mitra Dagang Indonesia
Tahun 2015

Dari data PDB negara mitra dagang Indonesia tahun 2015 di atas, Amerika menjadi negara mitra dagang dengan PDB terbesar, yakni sebesar USD 16.597 miliar dan di posisi kedua ditempati oleh China sebesar USD 8.908 miliar lalu India sebesar USD 2.301 miliar. Brunei dan Laos menjadi negara dengan PDB terendah pada tahun 2015, yakni hanya sebesar USD 13 miliar dan USD 10 miliar.

D. Jarak Indonesia dengan Mitra Dagang

Jarak akan menentukan keputusan dalam perdagangan melalui biaya transportasi terhadap barang dan jasa. Apabila jarak negara asal dengan negara tujuan dagang semakin jauh tentunya akan terjadi peningkatan biaya transportasi yang lebih lagi, begitu juga sebaliknya.



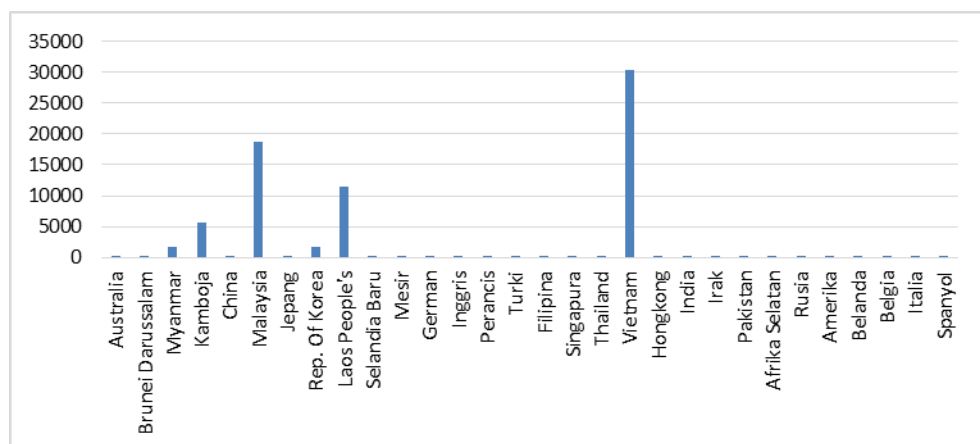
Sumber: www.distancefromto.net

Gambar 4.4
Jarak Indonesia dengan Mitra Dagang
Tahun 2015

Amerika adalah negara mitra dagang Indonesia dengan jarak terjauh, yakni sejauh 15.070 km. Belgia dan Spanyol menjadi negara dengan jarak terjauh setelah Amerika yaitu sejauh 11.016 dan 10,174 km. Singapura adalah negara mitra dagang Indonesia dengan jarak terdekat, yakni sejauh 378km saja.

E. Perkembangan Nilai Tukar Mitra Dagang Indonesia

Singkatnya, nilai tukar riil suatu negara akan berpengaruh pada kondisi perekonomian makro suatu negara, khususnya dengan ekspor netto atau neraca perdagangan. Pengaruh ini dapat dirumuskan menjadi suatu hubungan antara nilai tukar riil dengan ekspor netto atau neraca perdagangan (Mankiw, 2003)



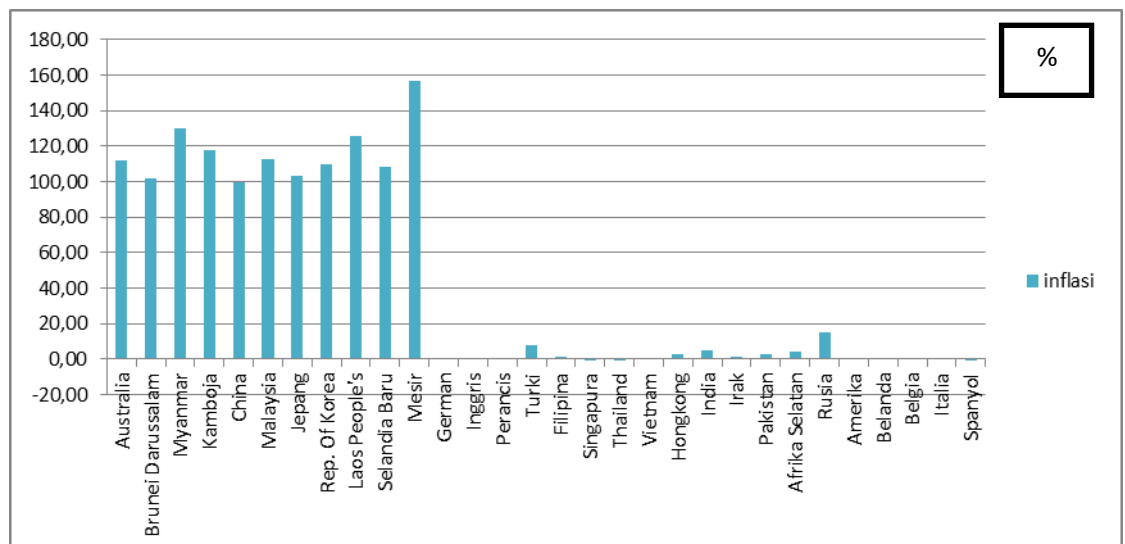
Sumber: *World Bank*

Gambar 4.5
Nilai Tukar Mitra Dagang Indonesia
Tahun 2015

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa Vietnam adalah negara dengan nilai tukar terlemah terhadap USD di antara mitra dagang Indonesia, di mana USD 1 sama dengan 30.357 Dong Vietnam, Malaysia berada pada posisi kedua dengan USD 1 sama dengan 18733 Ringgit. Italia menjadi negara dengan mata uang terkuat terhadap USD, USD 1 sama dengan 0,806 Lira. Jerman menduduki posisi kedua dengan mata uang terkuat terhadap Dolar sebesar 0,857 Euro per Dolarnya.

F. Perkembangan Inflasi Mitra Dagang Indonesia

Inflasi dapat memberikan pengaruh yang negatif ataupun positif terhadap ekspor. Pengaruh negatif dari inflasi yaitu ketika terjadi inflasi, maka harga komoditi akan meningkat. Peningkatan harga komoditi disebabkan produksi untuk menghasilkan komoditi menghabiskan banyak biaya. Harga komoditi yang mahal akan membuat komoditi tersebut tidak bersaing di pasar global.



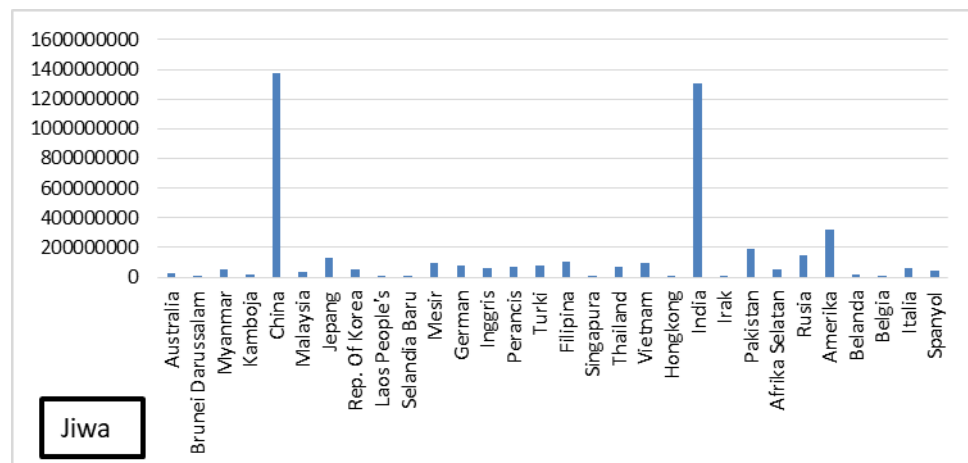
Sumber: *World Bank*

Gambar 4.6
Perkembangan Inflasi Mitra Dagang Indonesia
Tahun 2015

Pada grafik di atas, Mesir adalah negara mitra dagang Indonesia dengan tingkat inflasi tertinggi sebesar 10,36% dan diikuti Myanmar sebesar 10,80%. Vietnam, Irak, Belanda, Belgia hanya 1% saja. Sedangkan Spanyol, Thailand, Singapura justru mengalami deflasi sebesar -1%.

G. Populasi Mitra Dagang Indonesia

Tingginya jumlah penduduk di suatu negara tentunya akan mempengaruhi kebutuhan dari negara itu. Semakin tinggi jumlah populasi suatu negara akan meningkatkan jumlah konsumsi yang dibutuhkan negara tersebut, sehingga hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan barang atau jasa dari negara pengekspor menuju negara pengimpor.



Sumber: *World Bank*

Gambar 4.7
Jumlah Populasi Mitra Dagang Indonesia
Tahun 2015

Pada tahun 2015, China dan India masih tetap menduduki puncak kepadatan penduduk, yakni sebesar 1.371.220.000 dan 1.309.054.980 jiwa. Kondisi tersebut sangat jauh apabila dibandingkan dengan negara mitra dagang Indonesia yang lainnya seperti Brunei dan Selandia Baru dengan total penduduk 417.542 dan 4.595.700 jiwa.